

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi di Indonesia tentunya sangat beranekaragam, setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas tradisinya tersendiri. Salah satu tradisi yang ada di Indonesia yaitu dalam bentuk upacara adat. Subagio (dalam Lasmiyati & Tresnasih, 2016, hlm. 38) menyatakan bahwa upacara tradisional sebagai kelakuan simbolis manusia mengharapkan keselamatan, yaitu merupakan rangkaian tindakan yang diatur oleh adat, serta berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang bisa terjadi dalam masyarakat bersangkutan. Sinaga, dkk (1985, hlm. 1) menyatakan upacara tradisional adalah kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga masyarakat, demi tercapainya keselamatan bersama. Terkait dengan upacara tradisi yang ada di Indonesia diantaranya adalah upacara pertanian.

Upacara pertanian merupakan salah satu tradisi yang dijalani masyarakat Indonesia yang bergelut pada bidang pertanian atau persawahan. Indramayu, Jawa Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masyarakatnya secara umum bergerak pada sektor pertanian, sehingga Indramayu tidak lepas dari adanya upacara tradisi pertanian. Upacara pertanian yang ada di Indramayu diantaranya yaitu, upacara *sedekah bumi*, *mapag tamba*, *mapag sri*, dan *ngarot*. *Ngarot* merupakan salah satu upacara pertanian yang memiliki perbedaan dari upacara pertanian lainnya karena memiliki ciri khas tersendiri. Upacara ini hanya ada di kecamatan Lelea, kabupaten Indramayu. Upacara adat *Ngarot* merupakan upacara yang dilakukan sebagai upacara menyambut datangnya musim hujan sebagaimana yang kita tahu dengan datangnya musim penghujan menjadi pertanda bahwa kegiatan pertanian dimulai, sehingga jika hujan belum turun maka upacara ini tidak bisa dilakukan. Ciri khas dari upacara adat *Ngarot* adalah pesertanya, dimana para pemuda-pemudilah yang berperan penting dalam terlaksananya upacara tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Lasmiyati & Tresnasih (2016, hlm. 39) yang sangat mencolok dari upacara *ngarot* adalah peserta upacaranya yang tidak lain adalah generasi muda, dari mulai

anak-anak hingga remaja. Hal ini berbeda dengan upacara pertanian lainnya yang kebanyakan diikuti oleh orang dewasa dan lanjut usia. Hal tersebutlah yang menjadikan upacara adat *Ngarot* disebut juga sebagai upacara *kasinoman*, karena peserta yang ikut terlibat merupakan pemuda dan pemudi.

Pemuda-pemudi peserta upacara adat *ngarot* akan didandani dan mengenakan pakaian adat yang digunakan saat upacara adat *Ngarot* berlangsung. Gadis *Ngarot* (pemudi peserta *Ngarot*), yaitu peserta anak perempuan yang masih gadis akan didandani dengan menggunakan pakaian kebaya, selendang, sandal/selop, perhiasan seperti bros, cincin, gelang, kalung, dan menggunakan hiasan kepala yang terbuat dari rangkaian bunga yang khas seperti bunga kenanga, melati, mawar dan cempaka. Kudiya, dkk. (2014, hlm. 148) mengemukakan budaya *Ngarot* memiliki daya tarik pada penggunaan hiasan kepala berupa “mahkota” bunga asli yang digunakan para remaja putri. Busana yang dikenakan oleh peserta gadis *Ngarot* mengandung banyak pesan didalamnya yang menjadi ciri khas dan daya tarik tersendiri. Namun belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang makna busana dari gadis *Ngarot*. Sejalan dengan hal itu akan menjadi kelemahan dalam pemahaman pengetahuan budaya dari upacara adat *Ngarot* tersendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik pada keunikan upacara adat *Ngarot* terutama pada busana yang dikenakan oleh gadis *Ngarot*. Maka dari itu penulis mencoba meneliti tentang visual dan makna-makna yang terdapat pada busana gadis *Ngarot* yang ada di desa Lelea kecamatan Lelea kabupaten Indramayu dengan mengambil judul “Kajian Visual dan Makna pada Busana Gadis *Ngarot*”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengenalkan budaya upacara adat *Ngarot* pada masyarakat luas khususnya masyarakat Indramayu sendiri, selain itu diharapkan agar masyarakat juga paham mengenai makna yang terkandung pada busana yang dikenakan oleh peserta gadis *Ngarot*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi yang terkandung pada busana gadis *Ngarot*?
2. Bagaimana makna konotasi yang terkandung pada busana gadis *Ngarot*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi yang terkandung pada busana gadis *Ngarot*.
2. Untuk mengetahui makna konotasi yang terkandung pada busana gadis *Ngarot*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai upacara adat *ngarot* terutama pada busana gadis *Ngarot* di daerah Indramayu Jawa Barat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan mengenai upacara adat *Ngarot* terutama pada busana gadis *Ngarot* di desa Lelea, kecamatan Lelea, kabupaten Indramayu.
- 2) Mengenali nilai-nilai budaya upacara adat *Ngarot* terutama pada busana gadis *Ngarot* yang ada di desa Lelea, kecamatan Lelea, kabupaten Indramayu.

#### b. Bagi Kesenirupaan

Diharapkan bisa bermanfaat untuk bisa dibaca dan menambah wawasan mengenai nilai-nilai tradisi dalam pelaksanaan upacara adat *Ngarot* terutama pada busana gadis *Ngarot*.

#### c. Bagi Pemerintah Indramayu

Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melestarikan budaya daerah.

Endang Sari, 2018

**KAJIAN VISUAL DAN MAKNA PADA BUSANA GADIS NGAROT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.5 Susunan Penelitian**

Untuk mempermudah dalam penulisan serta pembacaan laporan penelitian maka karya tulis ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: Bab ini meliputi latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan susunan penulisan.

BAB II: Bab ini menjelaskan landasan yang mendasari proses penelitian atau rancangan dengan mengkaji sumber pustaka dan meninjau data informasi lapangan yang bersangkutan dengan budaya *Ngarot*.

BAB III: Bab ini meliputi tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat penelitian ini.

BAB IV: Pada bab ini merupakan hasil struktur visual dan makna pada busana gadis ngarot di desa Lelea, kecamatan Lelea, kabupaten Indramayu.

BAB V: Pada bab ini akan dikemukakan simpulan tentang hasil temuan yang didapat dari penelitian.